

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori dan Konsep Penelitian**

Disabilitas merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu *disability* yang artinya cacat. Sementara menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Menurut *The United States Department of Justice* (2016), disabilitas adalah kecacatan substansial baik dalam bentuk fisik maupun mental yang membatasi aktivitas hidup suatu individu, memiliki riwayat kecacatan, atau dianggap memiliki kecacatan. Menurut Chhabra (2016) *difabel atau diffable (differently abled)* adalah seseorang yang mengalami kecacatan yang menyebabkan fungsional, batasan dalam melakukan aktivitas, atau kecacatan sosial.

Menurut WHO mengungkapkan bahwa remaja berada dalam rentang usia 11-21 tahun (WHO, 2019). Berdasarkan usia, masa remaja digolongkan menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja tengah (usia 14-16 tahun), dan remaja akhir (usia 17-21 tahun).

#### **2.2 Penyebab Disabilitas Intelektual**

Penyebab disabilitas intelektual dibagi menjadi dua yakni secara primer dan sekunder. Disabilitas intelektual primer disebabkan karena faktor keturunan (genetik), sedangkan penyebab sekunder disebabkan oleh faktor dari luar yang diketahui dan faktor-faktor ini mempengaruhi otak, baik pada waktu prenatal ataupun postnatal dan dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor lainnya (Gapta, 2023)

### **2.3 Klasifikasi Disabilitas Mental**

Disabilitas Mental diantaranya, sebagai berikut

Mental tinggi, yaitu seseorang memiliki kemampuan intelektual diatas rata-rata. Mental rendah atau disabilitas grahita dimana IQ (Intelligence Qoutient) berada dibawah rata-rata. Disabilitas Grahita dibagi menjadi 2 yaitu slow learnes dengan IQ diantara 70-90 dan anak berkebutuhan khusus dengan IQ dibawah 70.

### **2.4 Masalah yang Sering Dialami Dukungan *sibling***

Dampak negatif *Sibling* dapat menimbulkan akibat yang negatif yaitu mencederai saudaranya seperti anak akan memukul, mendorong, dan mencakar lawannya, sedangkan pada anak yang lebih besar cenderung akan memaki saudara atau menganggap saudara sebagai lawan. Namun sayangnya tidak semua *sibling* dapat menjalankan perannya dengan baik. Setiap keluarga dapat mengalami situasi yang berbeda, dan peran saudara kandung dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor seperti usia, kepribadian, dan tingkat kebutuhan khusus individu. Kondisi ini tentu dapat merintangi usaha penanganan individu disabilitas (Rahman, 2018)

### **2.5 Dukungan *Sibling***

Dukungan *sibling* adalah sebuah tindakan yang dilakukan atau sikap yang ditunjukkan oleh saudara kandung terhadap anak disabilitas intelektual, dimana tindakan dan sikap tersebut dapat memberikan rasa nyaman, penuh kasih sayang dan tenteram. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi pula dukungan *sibling* yang diberikan pada disabilitas intelektual, begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor skala menunjukkan semakin rendah pula dukungan *sibling* yang diberikan pada disabilitas intelektual. Dampak *sibling* sebagai berikut:

#### **2.5.1 Dampak positif**

Membuat anak lebih mengatasi dalam perbedaan dengan mengembangkan beberapa keterampilan penting, cara tetap cepat untuk berkompromi dan bernegosiasi, mengontrol dorongan untuk bertindak agresif.

### 2.5.2 Dampak negatif

Mencederai saudaranya seperti akan memukul, mendorong dan mencakar lawannya, pada anak yang lebih besar atau tua cenderung akan memaki saudara atau menganggap saudara sebagai lawan (Marhamah & Fidesrinur, 2021).

## 2.6 Dukungan *Activity Daily Living*

Anak yang mengalami retardasi mental dalam perkembangannya berbeda dengan anak normal. Anak dengan retardasi mental mempunyai keterlambatan atau keterbatasan dalam semua area perkembangan sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan dalam merawat diri sendiri dan cenderung bergantung pada orang lain terutama orang-orang terdekat seperti orang tua, keluarga atau saudara. Terjadinya gangguan *Activity Daily Living* (ADL) diakibatkan oleh kerusakan otak pada pusat-pusat motorik, hal tersebut akan berpengaruh pada kehilangan motorik, kehilangan komunikasi, kerusakan fungsi kognitif dan efek psikologis dan disfungsi kandung kemih. Anak tunagrahita akan memperlihatkan reaksi apabila mengikuti hal-hal rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu lama. Adanya dukungan *sibling* yang baik membuat anak tunagrahita lebih mandiri dalam melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari mereka seperti, makan, BAK/BAB, berpakaian, dan aktivitas dasar lainnya. Keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita bukan berarti menyebabkan anak tunagrahita akan selalu bergantung, adanya dukungan *sibling* yang baik bisa membuat anak tunagrahita menjadi lebih mandiri.

## 2.7 *Activity of daily living*

Usaha individu agar mampu merawat dan mengurus diri sendiri agar mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat (Basuni, 2012). *Activity of daily living* bagi anak tunagrahita dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

### 2.7.1 Bidang penampilan diri dan sikap untuk mengembangkan kepribadian

Penampilan diri dan sikap untuk mengembangkan kepribadian yang wajar anak tunagrahita ringan. (Mulyana et al, 2022).

### 2.7.2 Bidang makan dan minum

Bidang makan dan minum anak tunagrahita ringan bentuk kemandirian *activity of daily living* bidang makan dan minum pada anak tunagrahita ringan yang mengalami pola asuh demokratis yaitu mandiri dalam makan, mampu menyimpan makanan, mampu menggunakan alat makan, mampu mencuci alat makan, mampu membuka makanan kemasan, serta mengetahui jenis makanan yang sehat. Kemampuan *activity of daily living* bidang makan dan minum pada anak narasumber pertama dengan pola asuh demokratis sebagian besar berada dalam kategori mampu atau mandiri (Putri dan Adrisal, 2019)

### 2.7.3 Bidang kesehatan lingkungan

menumbuhkan kemandirian pada anak dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan, setiap anak dapat diajarkan untuk melakukan setiap kegiatan sendiri serta tidak bergantung pada uluran tangan orang lain (Rahman & Adhma, 2019).

### 2.7.4 Bidang tugas-tugas sederhana di rumah atau di sekolah

yaitu memiliki inisiatif untuk merapikan mainan setelah digunakan serta berinisiatif membantu melipat pakaian (Surahman, 2021).

Keterbatasan pada anak tunagrahita tersebut dapat mengakibatkan anak tunagrahita terkucilkan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan mereka kurang dalam menjaga kebersihan diri serta ketergantungan yang besar dengan keluarga (Ramawati, Allenidekania, & Besral, 2012).

## 2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan

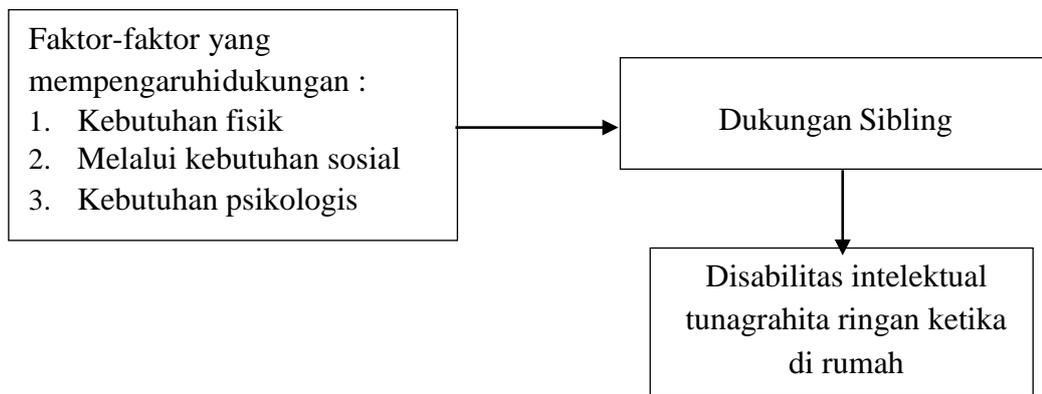
Menurut Handayani (2018) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mendorong individu untuk memberikan dukungan sebagai berikut:

2.8.1 Kebutuhan fisik ini meliputi sandang, pangan dan papan. Seseorang kekurangan dukungan *sibling* ketika kebutuhan fisiknya tidak terpenuhi.

2.8.2 Melalui kebutuhan *sibling*, yaitu aktualisasi diri seseorang, orang tersebut menjadi lebih akrab dengan masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang pandai mengaktualisasikan diri selalu cenderung dikenal di masyarakat.

2.8.3 Kebutuhan psikologis, rasa aman, religiusitas, atau rasa ingin tahu yang tidak dapat dipenuhi tanpa bantuan orang lain. Ketika menghadapi suatu masalah, baik ringan maupun berat, orang cenderung mencari dukungan dari orang lain agar mereka merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

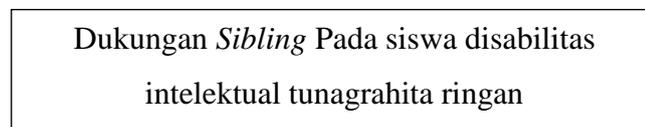
## 2.9 Kerangka Teori



**Gambar 2.1** Kerangka Teori

## 2.10 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan konsep atau terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2016)



**Gambar 2.2** Kerangka Konsep